

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBING PROMPTING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Dwi Reski Ramadhani¹

¹Universitas Negeri Makassar

Email: rdwirramadhani@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received: 1-03-2024</i>	
<i>Revised: 22-04-2024</i>	
<i>Accepted: 04-05-2024</i>	
<i>Published, 04-05-2024</i>	
	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model pembelajaran <i>Probing Prompting</i> terhadap hasil belajar peserta didik SMK Negeri 7 Bone. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Jenis Penelitian Eksperimen dengan pendekatan Kuantitatif. Data yang diolah merupakan hasil Kuesioner dan hasil Pre test dan Post Test yang diberikan kepada seluruh peserta didik kelas X BDP 1 SMK Negeri 7 Bone. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu Instrumen Kuesioner dan Instrumen Tes. Data diolah dengan Uji instrumen berupa Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Indeks kesukaran Soal serta Uji Daya Pembeda Soal, sehingga agar hipotesis penelitian terjawab maka digunakanlah Uji Statistik-Deskriptif dan Uji Statistik-Inferensial dengan menggunakan Uji-t. Berdasarkan data pemerolehan hasil penelitian dan data yang sudah ada maka saya dapat memberikan kesimpulan bahwa Model Pembelajaran <i>Probing Prompting</i> memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik Ekonomi peserta didik kelas X BDP 1 SMK Negeri 7 Bone. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $5.20851 > 1.73406$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Key words:

Hasil Belajar, Model

Pembelajaran, Probing

Prompting,



Artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Tindakan Edukatif yang berlangsung selama kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu, yang merupakan inti dari proses pendidikan. Dalam hal ini guru sebagai pemegang peranan terpenting memegang kendali selama proses pembelajaran berlangsung, memastikan apakah tujuan pembelajaran tercapai dan sesuai dengan harapan peserta didik, kemampuan peserta didik berada pada level yang berbeda sehingga memerlukan perhatian dan pendekatan yang berbeda juga, guru sebagai fasilitator perlu memperhatikan hal ini agar

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

tujuan pembelajaran yang diharapkan peserta didik dapat tercapai sepenuhnya.

Selama proses pembelajaran disekolah, hasil belajar tidak hanya berupa pengetahuan kognitif, tetapi juga keterampilan dan sikap namun dalam penelitian ini, saya akan focus untuk melihat perubahan hasil belajar dalam ranah kognitif yang berkaitan dengan aspek kognitif mulai dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, dan kreativitas yang akan dikuasai setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan, aktivitas pembelajaran ekonomi kelas X BDP 1, selama proses pembelajaran tidak dilakukan dengan berpusat pada peserta didik, melainkan berpusat pada guru atau *teacher center* dimana guru menggunakan metode ceramah dan tidak terdapat penerapan model pembelajaran. Selama proses tersebut, peserta didik kelihatan bosan, mengantuk dan cenderung pasif, suasana kelas sangat tenang, namun tenang dalam hal ini tidak ada kegiatan Tanya jawab, ataupun umpan balik yang terjadi antar guru dan peserta didik, sehingga dapat diasumsikan bahwa peserta didik tidak menyerap materi pembelajaran dengan baik yang berpotensi menghambat pencapaian hasil belajar yang maksimal, hal ini ditandai dengan sebanyak 6 dari 20 peserta didik yang terlibat sedikit aktif, dimana mereka masih menyanpaikan pendapatnya melalui kegiatan Tanya jawab, mengerjakan tugas dengan baik dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran.

Dari hal tersebut, saya melihat bahwa guru perlu menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, model *Cooperative* dapat dijadikan sebuah alternatif model pembelajaran yang digunakan karena berpusat pada peserta didik yang tidak hanya pada bidang akademik tetapi juga non akademik. Model *Cooperative* memiliki banyak tipe yang bisa menggali, membimbing, melalui pertanyaan yang membimbing agar menumbuhkan pengetahuan dan pengalaman mereka dengan materi baru . salah satu tipenya yaitu *probing prompting*.

Model ini menggunakan serangkaian pertanyaan untuk menggali dan membimbing peserta didik yang memfasilitasi pengetahuannya. *Probing prompting* juga efektif untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dengan pertanyaan yang disusun oleh guru untuk membantu mereka mengasah keterampilan berpikir, yang terlihat dari peningkatan hasil belajar yang erat kaitannya dengan perilaku siswa akibat proses pembelajaran yang mencerminkan kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami materi sehingga pengajar menentukan cara cara untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik mereka.

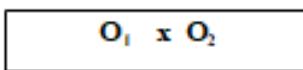
NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Selain itu, model ini juga mendorong peserta didik untuk berfikir serta merespon berbagai pertanyaan agar menjadi menyenangkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa dari Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar dan penerapan model pembelajaran probing prompting, yang ditandai dengan naiknya rata rata kemampuan kognitif peserta didik sebesar 82,5% yang sebelumnya 67,19%.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif diamana kegiatan belajar yang langsung dilaksanakan di kelas dengan penentuan variable yang menjadi objek penelitian dirancang dengan desain penelitian hubungan antar variable X dan Y yang dapat digambarkan



Gambar 1.1 Desain one group pre test-post test

Keterangan :

O₁ : *Pre test, pra perlakuan Model Probing Prompting*

x : *Treatment, pelaksanaan kegiatan pembelajaran*

O₂ : *Post test, pasca perlakuan Model Probing Prompting*

Pada tahap pertama, siswa terlebih dahulu mendapat pre-test kemudian langsung menuju treatment. (1) Untuk menilai kemampuan awal siswa, siswa dihadapkan pada pertanyaan tentang pembelajaran sebelumnya dan materi yang diajarkan. (2) Guru mengenalkan siswa pada materi baru seperti gambar atau pertanyaan dan memberikan waktu untuk berpikir dan menjawab (3) peserta didik dihadapkan pada pertanyaan dan diberikan batasan waktu untuk menjawab. (4) Jika hasil yang diberikan benar, guru meminta siswa lain untuk menjawab guna memastikan partisipasi seluruh siswa. Namun, jika jawaban kurang tepat, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan susulan, dimulai dengan pertanyaan hasil pengamatan dan dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan pemikiran tingkat tinggi hingga siswa memberikan jawaban yang benar. (5) Terakhir, guru mengajukan pertanyaan penutup kepada siswa yang berbeda-beda kemudian mengerjakan post test.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penyajian hasil analisis penelitian, peneliti akan menggunakan aplikasi Komputer SPSS v.23 dan Program komputer pengolah Angka Ms. Excel 2010 untuk mengetahui hasil belajar Peserta Didik kelas X BDP 1 SMK Negeri 7 Bone dari hasil kuesioner dan tes yang telah diberikan selama masa penelitian ini, dengan pemberian Pre dan Post Test. Hasil test yang diberikan akan di Uji Validitas dan reliabilitasnya kemudian akan di uji lagi menggunakan Uji Instrumen untuk mengetahui tingkat kesukaran soal (P) dan Indeks Pembeda (D), selanjutnya hasil test akan dinalisis dengan teknik analisis-dekriptif dan inferensial dengan t-test untuk menjawab hipotesis penelitian.

A. Uji Instrumen

Dari hasil uji instrument, maka akan diperoleh data dari Uji Validitas, reliabilitas, dari instrument Kuesioner dan Tes serta uji indeks kerumitan soal serta daya pembeda setiap butir soal pada instrument Tes.

1. Uji Validitas

Dari hasil Uji Validitas Kuesioner pada pernyataan 1 diketahui bahwa r_{hitung} adalah 0.425 atau tidak memenuhi persamaan $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ atau kurang dari 0.4438 atau pernyataan 1 masuk kedalam kategori tidak valid, lebih jelas (lihat pada lampiran 8)

Dari hasil Uji Validitas Soal multiple choice *Pre test* diketahui bahwa r_{hitung} pada soal 1 adalah 0.748 atau dalam hal ini memenuhi kriteria $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ atau lebih dari 0.4438 atau dikatakan valid, (lihat pada lampiran 14).

2. Uji Reliabilitas

Dari hasil perhitungan Uji Reliabilitas pada Kuesioner diketahui bahwa *Cronbach Alpha* Hitung 0.589 memenuhi *Cronbach Alpha* Hitung $> Cronbach Alpha$ Acuan atau lebih dari 0.60 (lihat pada lampiran 9)

Dari hasil perhitungan Uji Reliabilitas diatas diketahui bahwa *Cronbach Alpha* Hitung pada soal *Pre test* adalah 0.759 sedangkan pada soal *Post Test* adalah 0.853 atau memenuhi kriteria *Cronbach Alpha* Hitung $> Cronbach Alpha$ Acuan atau lebih dari 0.60 (lihat di lampiran 15).

3. Uji indeks Kesukaran Soal

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Dari Hasil Uji Indeks kesukaran soal Pre test, terdapat 2 kategori indeks kesukaran soal, yaitu 11 dari 20 soal tergolong kedalam indeks Kesukaran terlalu mudah, dan selebihnya tergolong kedalam indeks kesukaran sedang (lihat pada lampiran 17)

Pada soal Post Test, terdapat 2 kategori indeks kesukaran soal, dimana 16 dari 20 soal tergolong kedalam indeks kesukaran terlalu mudah, tergolong kedalam indeks kesukaran sedang (lihat di lampiran 26)

4. Uji Tingkat Daya Pembeda soal

Dari hasil uji tingkat daya pembeda pada soal *Pre test* yaitu, pada soal no. 1, 2, 3, 5, 8, 9, 10, 16, dan 18 tergolong pada soal dengan tingkat daya pembeda “*Good*” soal no, 4, 5, 11, 13, 14, dan 15, tergolong kedalam kategori daya pembeda “*satisfactory*”, sedangkan untuk daya pembeda dengan kategori “*poor*” atau jelek terdapat pada soal no, 7, 17, dan 20. (lihat pada lampiran 18).

Dari hasil uji Tingkat daya pembeda pada soal *Post Test* diketahui bahwa soal no.7, 10, 14, 15, dan 20 tergolong kedalam soal dengan daya pembeda “*Good*”, soal dengan daya pembeda pada kategori “*satisfactory*” terdapat pada soal no. 1, 3, 4, 5, 6, 9, 11, 12, 16, dan 18 dan pada soal no. 2, 8, 13, dan 19 berada pada kategori daya pembeda “*poor*” dan soal no. 17 pada daya pembeda “*drop*”. (lihat pada lampiran 27).

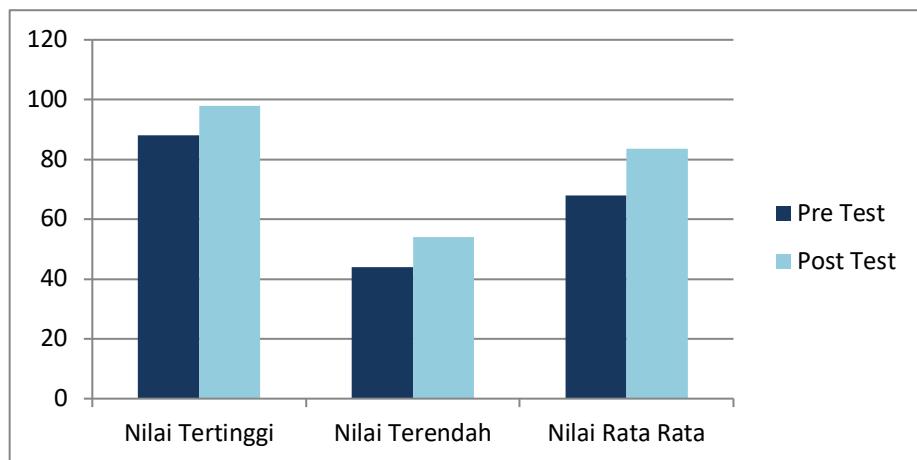
B. Kuesioner

Kuesioner yang telah dibagikan kepada seluruh Siswa kelas X BDP terdiri dari 15 pernyataan, sehingga diketahui bahwa pada pernyataan pertama “model pembelajaran *probing prompting* sudah pernah diterapkan pada proses pembelajaran” sebanyak 1 siswa sangat setuju, 2 siswa menyatakan setuju, 7 siswa menyatakan kurang setuju, 4 siswa menyatakan tidak setuju dan 6 siswa menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menyatakan bahwa midel pembelajaran ini belum opernah dilaksanakan pada proses pembelajaran (lihat lampiran 7).

C. Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif digunakan dengan tujuan menganalisis data dengan dimulai dari mendeskripsikan ataupun menggambarkan data yang diperoleh selama proses penelitian yang bersifat kuantitatif. Pelaksanaan pre test dan post test yang dilaksanakan oleh 20 peserta didik. Grafik 1.1 merupakan hasil tes kognitif untuk menguji hipotesis

Grafik 1.1 Hasil Tes Kognitif

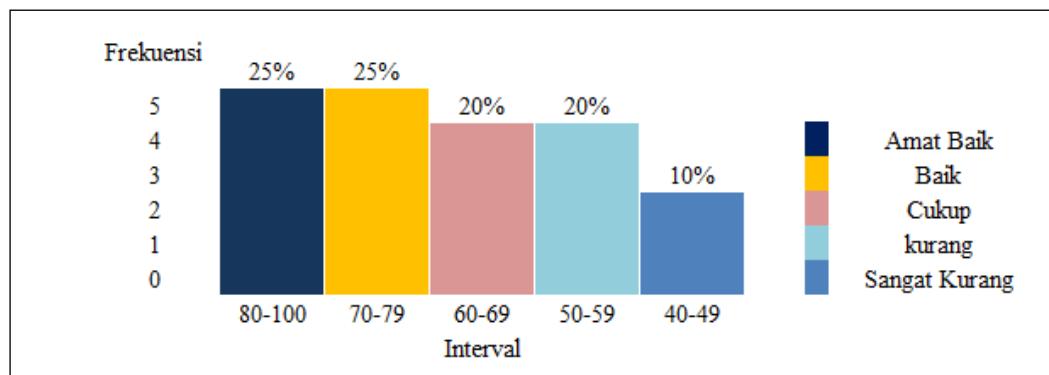


1) *Pre test*

Diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar Kelas X BDP 1 sebelum penerapan Model Pembelajaran *Probing-prompting* yaitu 67.95 atau dibawah standar yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 70. (lihat lampiran 29).

Dilihat pada Tabel 1.2 menunjukkan tingkat penguasaan materi *Pre test* berdasarkan acuan yang diterbitkan oleh Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud).

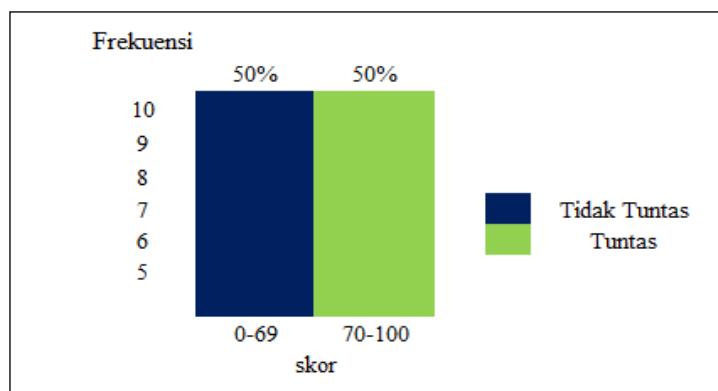
Grafik 1.2 Tingkat Penguasaan Materi *Pre test*



Sumber : Data Primer diolah dari lampiran 29

Tingkat kecakapan siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran Ekonomi sebelum penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* tergolong kurang, yang juga terlihat pada Grafik 1.3 mengenai deskripsi ketuntasan hasil belajar Ekonomi.

Grafik 1.3 Deskripsi Ketuntasan



Sumber : Data Primer diolah dari lampiran 29

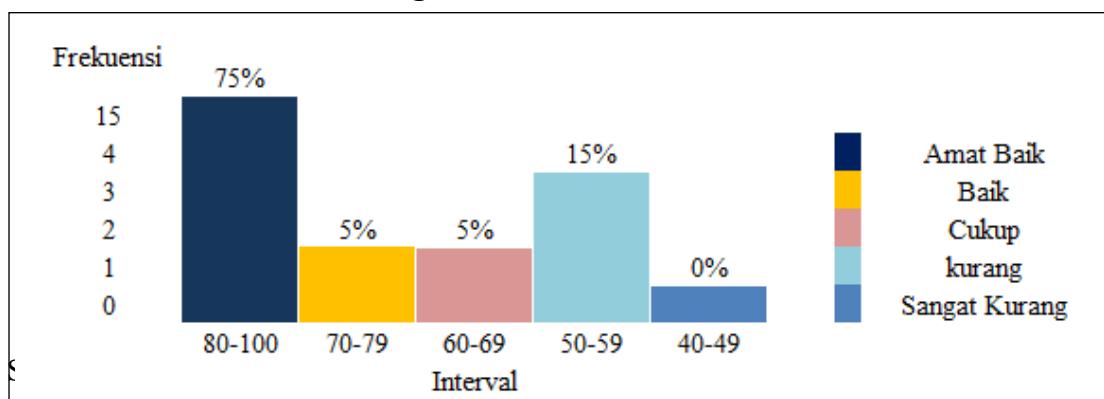
Jika Grafik 1.3 dibandingkan dengan kriteria indikator kecakapan hasil belajar yaitu apabila persentase peserta yang nilainya mencapai atau melebihi nilai ambang batas (70) harus $\geq 70\%$, dapat dikatakan bahwa kecakapan hasil belajar Ekonomi di kelas X BDP 1 SMK Negeri 7 Bone belum memenuhi taraf ketuntasan klasikal, dengan hanya 50% siswa yang nilainya diatas nilai ambang batas.

2) *Post test*

Diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar Kelas X BDP 1 pasca penerapan Model Pembelajaran Probing-prompting yaitu 83.5 atau berada diatas standar yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 70 (lihat lampiran 30).

Pada Grafik 1.4 menunjukkan tingkat penguasaan materi siswa pada materi Post Test sesuai dengan acuan yang telah diatur oleh Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud).

Grafik 1.4 Tingkat Pemahaman Materi *Post Test*

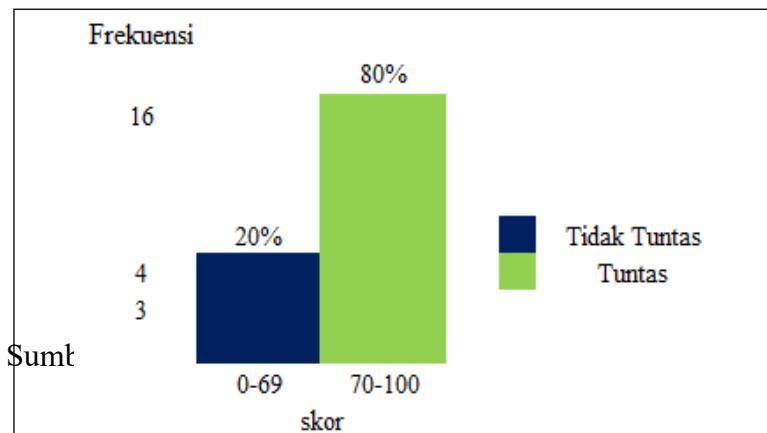


Data Primer diolah dari lampiran 30

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Tingkat kecakapan peserta didik dalam pemahaman serta pemahaman materi pelajaran Ekonomi setelah penggunaan Model Pembelajaran *Probing Prompting* dalam kategori tinggi, Dimana hal ini juga dapat dilihat di tabel 1.5 merupakan deskripsi tuntasnya hasil belajar Ekonomi.

Tabel 1.5 Deskripsi Ketuntasan



Jika Grafik 1.5 dibandingkan dengan indeks kriteria kecakapan hasil belajar yang ditetapkan oleh peneliti, dapat dikatakan bahwa hasil belajar Ekonomi di kelas X BDP SMK Negeri 7 Bone setelah penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* telah mengalami kenaikan dibandingkan saat *Pre test*, sehingga memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar, yaitu 80%.

D. Analisis Data Statistik-Inferensial

Peneliti menggunakan uji statistic-inferensial dengan menggunakan uji-t untuk menguji hipotesis penelitian

Table 1.6 Hasil Uji t

Md (Mean dari perbedaan pre test dan post test)	$\sum x^2 d$ (Jumlah Kuadrat deviasi)	t Hitung	t Tabel	Keterangan
15.55	3.387	5.20851	1.73406	H_a diterima dan H_0 ditolak

Dari table diatas diketahui bahwa $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $5.20851 > 1.73406$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Sehingga diketahui bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Probing Prompting* mempengaruhi secara positif hasil belajar Ekonomi Peserta Didik kelas X BDP 1 SMK Negeri 7 Bone. Hal ini juga ditandai dengan adanya kenaikan dari hasil

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

pembelajar pra dan pasca penggunaan model pembelajaran *probing prompting* selama proses pembelajaran di kelas.

Pembahasan

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas data angket, serta hasil *pre-test* dan *post-test*, menunjukkan keseluruhan data menunjukkan data yang valid dan reliabel. Hal ini berarti data tersebut tersebar merata pada seluruh anggota sampel, sehingga dengan data yang valid dan reliabel, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik *inferensial* atau *t-test* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa dengan model *Probing Prompting*. Hasil analisis uji *t-test* menunjukkan t_{hitung} 5,20851 dan t_{tabel} 1,73406. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari data tersebut diketahui bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat perbandingan yang signifikan diantara penerapan model pembelajaran *probing prompting* dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar kognitif siswa.

1. Uji instrument kuesioner

Suatu soal dikatakan valid jika koefisien relasinya berada pada rentan 0,40-1,00. Dari hasil uji kuesioner yang sudah dilakukan diperoleh bahwa 7 dari 15 pernyataan dikatakan valid (lihat lampiran 8). Sedangkan hasil dari uji reliabilitas berada pada *CronbachAlpha* sebesar 0,589 yang berada pada rentan “cukup” atau reliable dan dapat digunakan karena berada pada rentan 0,41-0,60 (lihat lampiran 9).

2. Uji Instrumen *Pre test*

Uji validitas dari 25 butir soal *pre test* diketahui bahwa 10 dari 25 soal dinyatakan valid (lihat lampiran 14). Sedangkan hasil dari uji reliabilitas berada pada *CronbachAlpha* sebesar 0,759 dan 0,710 berada pada kategori “tinggi” atau reliable dan dapat digunakan (lihat lampiran 15). Untuk uji kesukaran 9 soal berada pada kategori “sedang” (lihat lampiran 17), dan untuk uji daya pembeda, 9 dari 20 soal berada pada daya pembeda “*good*” (lihat lampiran 18).

3. Uji instrument *Post test*

Uji validitas dari 25 butir soal *pre test* diketahui bahwa 18 dari 25 soal dinyatakan valid (lihat lampiran 25). Sedangkan hasil dari uji reliabilitas berada pada *CronbachAlpha* sebesar 0,853 dan 0,674 berada pada kategori “sangat tinggi” dan “tinggi” atau reliable dan dapat digunakan (lihat lampiran 23). Untuk uji kesukaran 4 soal berada pada kategori “sedang” (lihat lampiran 26), dan untuk uji daya pembeda, 5 dari 20 soal berada pada daya

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

pembeda “good” (lihat lampiran 27).

4. Analisis Deskriptif

Sebelum melakukan perlakuan atau treatmen, peserta didik diberikan pre test dan diperoleh bahwa rata rata nilai berada pada angka 67,7 (lihat lampiran 29) dengan tingkat penguasaan dan ketuntasan belajar pada interval $70 \geq x \leq 100$, dan setelah perlakuan atau treatmen peserta didik kemudian diberikan post test dan diperoleh bahwa rata rata nilai berada pada angka 85,1 (lihat lampiran 30) dengan tingkat penguasaan dan ketuntasan belajar berada pada interval $70 \geq x \leq 100$.

5. Analisis Statistic-Inferensial

Dari pengolahan data t-test diperoleh hasil $t_{hitung} 5,20851$ dan $t_{tabel} 1,73406$ yang dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Meningkatnya hasil belajar dalam aspek kognitif tercermin dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Rohiat (Benny, et al., 2017) menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang mengendalikan seluruh rangkaian proses pembelajaran yang melibatkan serangkaian aktivitas siswa. Siswa hendaknya aktif mendengarkan dan menjawab. Kegiatan pembelajaran aktif dilihat dari dengan siswa yang sering memberikan pertanyaan, menyampaikan pendapat kritis, dan mampu berpikir logis (Ningsih et al., 2018). Guru berperan menjadi pemegang kendali yang menjadi tombak untuk meningkatkan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar; suasana yang aktif dan nyaman mampu memperbaiki pengetahuan siswa secara signifikan. Dari penelitian yang dilakukan, mengajukan persoalan dan bertanya merupakan cerminan pemikiran individu, dan keaktifan dalam bertanya dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa bertanya sangat berpengaruh, karena siswa dapat langsung mendapatkan informasi yang mereka anggap kurang jelas, sehingga mereka lebih memahami konteks yang diajarkan oleh guru (Harapan 2020). Siswa yang aktif memberikan pertanyaan cenderung memiliki kemampuan dari segi kognitif yang lebih baik dibandingkan siswa yang jarang bertanya, karena mereka mampu menggali informasi lebih dalam.

Snyder (Duda, 2015) mengidentifikasi hambatan berpikir siswa yang disebabkan oleh metode ceramah, kurangnya kegiatan praktik, dan keterbatasan sumber daya, sehingga mengakibatkan rendahnya penguasaan konsep. Benny, dkk. (2017) Kurangnya ketelitian dan metode pengajaran yang tidak fleksibel menyebabkan minat belajar siswa menurun. Kegiatan belajar mengharuskan guru memberi dan memotivasi siswa untuk bertanya, sehingga aktivitas bertanya di kelas juga meningkat. Guru juga perlu menjelaskan kepada siswa bahwa bertanya adalah persoalan penting yang dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar. Sebagai pengajar,

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

guru mendukung anak-anak untuk turut aktif mengungkapkan pendapatnya melalui pertanya, memberikan sanggahan, dan berani mengemukakan aspirasi dan pandangannya. Dari Hasil penelitian juga diketahui dan menggambarkan bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menyangah, serta secara kritis mengemukakan pendapat. Dengan demikian, siswa akan lebih merasa percaya diri untuk menyampaikan pandangan kritis mereka.

Dari angket dengan skala likert terungkap bahwa siswa setuju bahwa model *probing prompting* meningkatkan antusiasme dan motivasi mereka. Kelebihan penelitian ini adalah siswa menjadi lebih aktif dan hasil belajar kognitif meningkat secara signifikan, meskipun siswa belum menggunakan model ini pada pertemuan pertama. Namun, kelemahannya adalah beberapa siswa menjadi bingung dengan metode baru dan tidak memperhatikan penjelasan guru karena banyaknya pertanyaan yang diajukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan rasa syukur dan terima kasih, dan kepada Allah S.W.T saya bersyukur dan kepada Nabi Muhammad S.A.W saya bersolawat, atas nikmat dan karunia yang senantiasa diberikan kepada saya, atas waktu, kesempatan dan kesehatan yang diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan hasil yang sebaik baiknya. Saya yakin berkat rahmat dan hidayahnya saya mampu menyusun dan menyelesaikan karya tulis ini dengan topic penerapan model pembelajaran inovatif sebagai bentuk tindakan kelas yang saya lakukan di salah satu sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran inovatif dan berpihak pada peserta didik dengan bersungguh sungguh dan dengan penuh rasa bangga yang merupakan anugerah yang tidak ternilai harganya. Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak mungkin dapat saya selesaikan sendiri, tentunya saya membutuhkan bantuan pemikiran dan dukungan dari berbagai pihak dan saya ucapkan terimakasih. Dengan itu saya berterimakasih sebesar besarnya kepada

1. Allah S.W.T, dan kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada saya dan memberikan keyakinan bahwa saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan hasil yang sebaik baiknya. Apapun yang terjadi maka itulah yang terbaik saat ini untuk saya dan menjadi pengalaman utnuk penelitian berikutnya.
2. Kepada Keluarga besar SMK Negeri 7 Bone yang telah memberikan izin dan dukungan kepada saya dalam setiap langkah dan proses yang saya tempuh untuk menyelesaikan peelitian ini dan bisa memberikan sumbangsi berupa saran dalam bentuk penelitian agar dapat menjadi

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

pertimbangan peningkatan minat dan motivasi belajar yang dapat diterapkan disekolah.

3. Untuk para Sahabat-sahabat, khususnya Nirasanti, SE, dan Ayu Dinil Islami, SE, yang senantiasa meluangkan waktu untuk mendengarkan curahan hati dan keluh kesah saya saat penyusunan karya tulis ini dan memberikan semangat serta dukungannya.

Akhir kata, saya menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, dan masih membutuhkan saran, kritik serta masukan yang membangun dari segala pihak, baik dari para pembaca, dari sekolah, dan pihak pihak terkait agar dapat menjadi pelajaran dan masukan dalam penulisan karya tulis ilmiah selanjutnya. Semoga karya tulis yang bagus ini memberikan manfaat bagi khalayak umum dan semua pihak Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian dan data yang telah diolah, saya dapat menyimpulkan bahwa penerapan model *probing promptign* berdampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas X BDP 1 SMK Negeri 7 Bone. Diketahui bahwa melalui penarapan model pembelajaran probing prompting peserta didik dapat meningkatkan nilai dan pemahaman mereka selama proses belajar, yang ditandai dengan banyaknya peserta didik yang mengajukan pertanyaan ketika kegiatan belajar dan naiknya perolehan nilai rata rata, jumlah peserta didik yang memiliki nilai tuntas dan pengkategorian peningkatan pemahaman. Sehingga Diperoleh bawah pembuktian dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ $5.20851 > 1.73406$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan keaktifan serta semangat dalam kegiatan belajar dengan menggunakan model ini dibandingkan pada saat penggunaan metode pembelajaran yang menggunakan ceramah yang selama ini dilakukan dan diterapkan oleh guru dikelas. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru tidak lagi menjadi alternatif untuk peningkatan hasil belajar, dimana guru perlu lebih open minded dan belajar untuk memilih berbagai model pembelajaran inovatif untuk diterapkan dikelas, karena pembelajaran saat ini menitik beratkan pada pendidikan yang berpusat pada peserta didik yang disesuaikan dengan kodrat alam dan kodrat zamannya.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah saya lakukan, saran yang saya berikan yaitu dalam penyusunan perangkat pengajaran, guru juga perlu mempertimbangkan model pembelajaran yang bisa dipakai untuk menunjang kegiatan belajar yang sesuai dengan konten materi yang

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

akan diajarkan, karena dilihat dari hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran berpengaruh terhadap naik atau turunnya hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, Wilda Dwi, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA, Artikel Penelitian Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2019
- Budiyanto , Moch. Agus Krisno, Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL), Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.
- Benny, Y., Duda, H. J., Sirhi, S. 2017. Improving Students' Learning Results Using The Study Group Method On Structure And Functions Of Plants In Fourth Grade. Scholaria, Vol 7 No 2, Mei 2017
- Duda, H. J. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah melalui Praktikum yang Ditunjang Asesmen Autentik dan Etnis terhadap Kemampuan Berpikir Kritis, Keterampilan Proses Sains, dan Sikap Ilmiah Mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang pada Mata Kuliah Fisiologi. Disertasi. Universitas Negeri Malang. Tidak diterbitkan.
- Fatimah, Laela Umi, dan Khairuddin Alfath, Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda dan Fungsi Distraktor, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Volume 8, Nomor 2, 2019
- Helmianti, Model Pembelajaran, Sleman : Aswaja Pressindo, 2021
- Isnurrini Hidayat Susilowati, Modul Matakuliah Statistik Deskriptif, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sriana Informatika, 2019.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kajian Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar, Jakarta : Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Mukhtar, Muhammad, Ummi Rosyidah dan Astri Setyawati Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Probing Prompting* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik, Mathema Journal E-ISSN 2686-582, MahaPeserta Didik Universitas Nahdatul Ulama Lampung Volume 4 (1), Januari 2022.
- Mulyadi, Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah, UIN-Maliki Press, Tahun 2010.
- Ningsih, P. R., Hidayat, A., & Kusairi, S. (2018). Penerapan problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas III.
- Paramita, Ratna Wijayanti Dianiar, Metode Penelitian Kuantitatif, Edisi ketiga ; Lumajang : Widya Gama Press, 2021.
- Priadana, M. Sidik dan Denok Sunarsi, Metode Penelitian Kuantitatif, Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021.
- Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2019
- Rusman, Model - Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Jakarta : Rajawali Pers Edisi Kedua, 2018.
- Sari, Nurindah, Perbandingan Model Pembelajaran *Probing Prompting* dengan Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Materi Sistem Peredaran Darah kelas XI SMA Negeri 2 Gowa, Skripsi Program Studi

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

- Pendidikan Biologi, Fakultas KeGuruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.
- Setiawan, Angga, Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Probing Prompting* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Tema Lingkungan Sahabat Kita di Kles V Sekolah Dasar, Jurhnal Pendidikan Dasar Nusantara, ISSN 2579 - 6461, MahaPeserta Didik Pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Ilmu KeGuruan dan Ilmu Pendidikan Trenggalek, Volume 7 Nomor 1 Tahun 2021.
- Sholimin, Aris, Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media , 2019.
- Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, Literasi Media Publishing : Yogyakarta, 2015.
- Sudijiono, Anas, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta : Rajawali Pers, 2016
- Sudjana, Nana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), Bandung : Alfabeta, 2018)
- Sulastri, Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya, Jurnal Kreatif Tadulako Online, ISSN 2354-614X, MahaPeserta Didik Program Guru Dalam Jabatan, Fakultas KeGuruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Vol.3 No.1.
- Sulistyorini, Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Yogyakarta : Teras 2019.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional